

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan.<sup>1</sup> Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang tidak hanya berorientasi untuk akhirat, akan tetapi untuk kedua-duanya yaitu untuk kehidupan dunia akhirat. Firman Allah dalam Alquran surat *al-Qashas* ayat 77 yang berbunyi:<sup>2</sup>

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا وأحسن كما أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين

Artinya: Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu di duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 3

<sup>2</sup> Muhammad ‘Atiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasafatuha*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Dari uraian ayat di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan sangat penting untuk proses kehidupan setiap manusia, baik di bumi dan akhirat.

Dalam arti yang luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga individu mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Dalam arti terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran, dan pendidikan formal melalui tahapan pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.<sup>3</sup>

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal dari sistem pendidikan nasional, diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, diantaranya pemerintah yang senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, pengembangan kualitas, dan keunggulan pendidikan dasar, dan pengembangan sarana dan bahan ajar, yang sangat penting untuk dikembangkan.

---

<sup>3</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

Proses pendidikan di sekolah, dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, perlu adanya perencanaan yang baik pula.

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa dimana aktivitas mental anak berfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialami.<sup>4</sup> Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, seorang pendidik sebaiknya menggunakan suatu metode/model pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Jika suasana pembelajaran menyenangkan, siswa bisa dengan mudah menguasai pelajaran yang disampaikan, terutama mata pelajaran IPA yang dianggap sulit bagi siswa.

Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Menurut Oemar Hamalik, Belajar merupakan ciri khas manusia yang dilakukan seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 104

pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.<sup>5</sup> Suatu proses belajar yang efisien akan ditandai perubahan tingkah laku yang efisien pula, artinya bahwa proses belajar itu dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai suatu proses.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar dalam arti yang luas yaitu perubahan tingkah laku setiap orang yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian yang tampak pada sikap, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan.<sup>7</sup> Sebagaimana yang dikutip dalam *Dictionary of Education*, pendidikan merupakan: (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, (b) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh

---

5 M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.49

6 Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 1

7 Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Intima, 2011), hlm. 330

dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual.<sup>8</sup> Proses belajar sangat penting bagi seorang individu, karena dengan belajar seseorang dapat menyesuaikan pola tingkah laku dilingkungan masyarakat agar dapat hidup selaras dengan masyarakat dilingkungannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>9</sup> Dalyono mengemukakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor internal meliputi: (a) kesehatan, (b) intelegensi dan bakat, (c) minat dan motivasi, (d) cara belajar. Kemudian faktor eksternal meliputi: (a) keluarga, (b) sekolah, (c) masyarakat, (d) lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur pendidikan, yaitu guru dan siswa. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat menciptakan suasana yang kondusif dan relevan. Menurut Roestiyah, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode/model pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 63

<sup>10</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 25

model mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di SD/MI, karena pelajaran IPA sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari, baik dirumah, sekolah, pasar, dan lain-lain. Selain itu pula, pelajaran IPA juga termasuk salah satu pelajaran yang dimasukkan dalam ujian nasional.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas. Kompetensi dan kehadiran guru secara aktif melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik akan sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang telah diprogramkan suatu sekolah.<sup>11</sup> Seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya, karena selain mentransfer ilmu tugas guru yang perlu diperhatikan yaitu memberikan dorongan/ memotivasi peserta didik agar memiliki hasrat dalam belajar.<sup>12</sup> Jika siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar maka akan sulit bagi siswa tersebut dalam menerima pelajaran yang ditransferkan oleh pendidik.

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom dalam Suprijono, hasil belajar

---

<sup>11</sup> Nazarudin Rahman, *Memjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2014), hlm.48

<sup>12</sup> Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 137

mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup> Pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang ada serta memanfaatkan sarana prasarana disekolah untuk menunjang proses pembelajaran dengan sebaik mungkin agar motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi. Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual siswa tingkat sekolah dasar, maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran sains harus dimulai dari nyata (konkret) ke abstrak, dari mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Dengan kata lain, mulailah dari apa yang ada mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk membelajarkan siswa dalam IPA.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, agar penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan penilaian tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi dan materi yang diajarkan oleh guru.<sup>14</sup> Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 47

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 50-65

Berdasarkan percakapan dengan wali kelas VA SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI hasil belajar siswa belum memuaskan, karena nilai hasil ulangan harian dan UTS dari 23 siswa hanya sebagian yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 80. Sedangkan 13 siswa nilainya masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata 60, hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, dengan demikian hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dikelas. Siswa sulit untuk fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa mudah bosan serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>15</sup>

Salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran CTL, diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat mengalami perbaikan. Dari minat siswa selama proses pembelajaran tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri, kemudian secara otomatis hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu aspek dalam pembelajaran adalah kemampuan berkomunikasi. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi mengharuskan siswa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi yang terjalin dengan baik akan lebih mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain kemampuan berkomunikasi menentukan berhasil tidaknya penggunaan model pembelajaran yang nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

---

15 Yuhani, Wali Kelas VA SDN 1 Air Itam, *Wawancara*, Desa Air Itam, 13 Agustus 2018

Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ada beberapa identifikasi yang perlu jelaskan. Identifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya model pembelajaran menarik untuk digunakan pada mata pelajaran IPA.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA belum memuaskan. Berdasarkan observasi nilai hasil ulangan harian dan UTS, ada 10 siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan 13 siswa nilainya masih dibawah KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai:

1. Penerapan model pembelajaran CTL, untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini pada ranah kognitif (pengetahuan) yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti tes.

3. Mata pelajaran IPA yang akan diuji melalui model pembelajaran CTL adalah materi *Energi dan Perubahannya*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca terutama peneliti sendiri khususnya pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi siswa

Memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

- 2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambahkan wawasan bagi guru-guru tentang model pembelajaran yang efektif dalam mendidik siswa disekolah.

- 3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pengambil beberapa kebijakan supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Air Itam.

#### 4) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu penulis tentang penelitian yang akan penulis teliti ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain skripsi:

Hartini dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar IPA setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar IPA siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada prasiklus diperoleh rata-rata kelas 15,96 (kategori motivasi rendah), siklus I menjadi 25,86 (kategori motivasi cukup), dan siklus II diperoleh rata-rata kelas 28,46 (kategori motivasi tinggi).<sup>16</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran CTL. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Hartini

---

<sup>16</sup> Nanik Hartini, “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Wonogiri”, <http://core.ac.uk/download/pdf/12352015> (Diakses tanggal 10 April 2018, jam 16.30)

meneliti motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar kelas II. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

Udayana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MI Najhiyah Palembang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL mendapatkan nilai rata-rata 60, dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang, yang tergolong sedang sebanyak 17 orang, dan tergolong rendah sebanyak 7 orang. Setelah diterapkan model CTL nilai rata-rata siswa 91, dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang, yang tergolong sedang sebanyak 16 orang, dan tergolong rendah sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Najhiyah Palembang.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian tersebut sama-sama meneliti menggunakan model CTL pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya pada penelitian Udayana dilaksanakan dikelas VI MI Najhiyah Palembang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas V SDN 1 Air Itam.

---

<sup>17</sup> Reza Udayana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI Najhiyah Palembang”. *Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

Agustini dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisio* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Qur’aniah IV Palembang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 8 siswa (29%), skor sedang sebanyak 13 siswa (46%), dan skor rendah sebanyak 7 siswa (25%). Setelah data terkumpul kemudian dianalisa menggunakan rumus uji t. Berdasarkan kesimpulan besarnya t yang di peroleh dalam perhitungan ( $t_o = 11,10$ ) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,05$  dan  $t_{t.ts. 1\%} = 2,77$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$  ; yaitu  $2,05 < 11,10 > 2,77$ . Maka Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa MI antara sebelum dan sesudah digunakannya model STAD. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada skripsi tersebut salah satu objek yang dikaji oleh Agustini adalah

---

18 Yeni Agustini dengan judul skripsi, “ Penerapan *Model Student Teams Achievement Divisio* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Qur’aniah IV Palembang”, *Skripsi S1 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015)

Model STAD. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti model pembelajaran CTL. Persamaannya sama-sama meneliti tentang hasil belajar.

Juniarti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Immersed* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtida’iyah Quraniah 8 Palembang”.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa penerapan model *immersed* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtida’iyah Quraniah 8 Palembang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-tes lebih besar dari pada t-tabel.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada skripsi tersebut salah satu objek yang dikaji oleh Juniarti adalah model *Impersed*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang model pembelajaran CTL. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa.

Andriyani dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKN di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kab.OKU”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil

---

<sup>19</sup> Yora Juniarti dengan judul skripsi, “Penerapan Model *Immersed* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtida’iyah Quraniah 8 Palembang”, *Skripsi S1 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016)

belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VI, dibuktikan dengan hasil perhitungan ( $t_o = 9,86$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%}=2,13$  dan  $t_{t.ts.1\%}=2,95$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari pada t, yaitu:  $2,13 < 9,86 > 2,95$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu meneliti tentang pengaruh hasil belajar. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Andriyani menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PKN di kelas VI, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

Rahmawati dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa, pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari persentase hasil belajar siswa kelompok kontrol yang di kategorikan tinggi berjumlah 8 orang (23%), kategori sedang 21 orang (60%), dan kategori rendah 6 orang (1%). Sedangkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen di kategorikan tinggi berjumlah 11 orang (32%), kategori sedang 20 orang (59%), dan kategori rendah 3 orang (9%).

---

20 Ufi Nurul Andriyani, “Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKN di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kab.OKI”, *Skripsi SI: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015)

Berdasarkan analisis data dengan rumus t-test adalah nilai perhitungan t-test lebih besar dari pada t-tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian  $2,00 < 3,57 > 2,65$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini, yakni terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya, dalam penelitian Rahmawati menggunakan model pembelajaran ARIAS. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran CTL.

Amir dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian yaitu hasil pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh thitung  $>$  ttabel yakni  $15,961 > 1,753$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. Sementara itu hasil rumus *eta-squared* diperoleh 0,944. Hal ini menunjukkan pembelajaran kontekstual memiliki tingkat pengaruh besar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SD.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian Amir tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran kontekstual di SD/MI. Perbedaannya yaitu dalam variabel penelitian Amir meneliti tentang pengaruh pembelajaran kontekstual

---

21 Mohammad Faizal Amir, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar", <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/330>, (Diakses tanggal 10 April 2018, jam 13.30)

terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan variabel penelitian yang akan di laksanakan yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V.

Rakhmawati dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Motode POE (Predict Observe-Explain) terhadap Hasil Belajar IPA di kelas V SD N 2 Sokaraja tengah”. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh yang lebih baik terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode POE terhadap hasil belajar aspek kognitif dan aspek psikomotor, sedangkan untuk hasil belajar aspek psikomotor tidak ada pengaruh terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode POE, dibuktikan dengan hasil perhitungan hipotesis pertama pada aspek kognitif dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,52 > 1,671$ . Melalui perhitungan SPSS 16,0 di dapatkan signifikasi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis kedua pada aspek afektif dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,26 \leq 1,671$ , melalui perhitungan SPSS 16,0 didapatkan signifikasi 0,208 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis ketiga pada aspek psikomotor dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,340 > 1,980$ , melalui perhitungan SPSS 16,0 didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>22</sup>

---

22 Diah Rakhmawati, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Motode POE (Predict Observe-Explain) terhadap Hasil Belajar IPA di kelas V SD N 2 Sokaraja tengah”, [http://repository.ump.ac.id/644/1/COVER\\_DIAH%20RAKHMAWATI\\_PGSD%2714.pdf](http://repository.ump.ac.id/644/1/COVER_DIAH%20RAKHMAWATI_PGSD%2714.pdf), Skripsi SI Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014, (Diakses tanggal 10 April 2018, jam 15.15)

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Rakhmawati menggunakan model pembelajaran POE, sedangkan penelitian yang akan di laksanakan menggunakan model pembelajaran CTL.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran CTL**

Model Pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam berkarya, mengaplikasikan pengetahuan dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Memberikan kesempatan kepada siswa pengalaman berproses dan menghasilkan karya, sehingga siswa aktif, kreatif, dan cepat dalam memahami materi yang telah disampaikan guru.<sup>23</sup>

Menurut Johnson dalam Ibnu Setiawan, “Model pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya”.<sup>24</sup> Menurut Nurhadi, “CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 95

<sup>24</sup> Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm.43

<sup>25</sup> Sugiyanto, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Cendana Offset ,2007), hlm.98

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat di simpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pembelajaran CTL, yaitu kerjasama, tidak membosankan, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.<sup>26</sup> Menurut Hamalik, “Mendefinisikan hasil belajar sebagai

---

<sup>26</sup> Abdul Haris dan Jihad, A, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm.75

tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.<sup>27</sup>

Menurut Susanto, “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.<sup>28</sup> Menurut Sudjana, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.<sup>29</sup> Menurut Mulyasa, “Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.<sup>30</sup>

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai dalam diri siswa/individu sebagai hasil dari aktivitas setelah proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.76

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.59

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.28

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.62

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor internal dan eksternal pada diri peserta didik.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa Inggris '*natural science*', secara singkat disebut *Science*. IPA secara harafiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>32</sup>

Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Powler, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.<sup>33</sup>

IPA adalah salah satu pembelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPA yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar.<sup>34</sup>

---

32 M. Iskandar, Sрни, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1997), hlm. 82

33 Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2010), hlm.123

34 Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 165

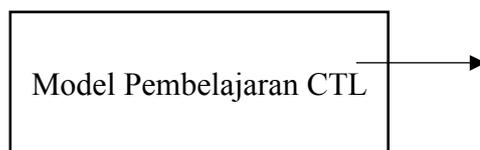
Secara garis besar IPA memiliki tiga komponen yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai Proses, dan IPA sebagai sikap ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran IPA yang bukan hanya kumpulan pengetahuan dan fakta untuk dihafal, tetapi ada proses aktif menemukan menggunakan pikiran dan sikap dalam mempelajarinya sehingga dapat mengembangkan keterampilan proses siswa untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Pembelajaran IPA di SD juga memiliki ruang lingkup bahan kajian yang secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep.

## **F. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Terdapat satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran CTL, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Variabel Pengaruh (X)



Variabel Terpengaruh (Y)



### **2. Definisi Operasional**

- a. Model Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>35</sup> Menurut Daryanto, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.<sup>36</sup> Adapun komponen model pembelajaran CTL yaitu:

- 1) *Konstruktivisme*, pengetahuan itu dibangun oleh diri sendiri, dimulai pengetahuan yang sedikit kemudian diperluas berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial serta lingkungan.<sup>37</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam komponen ini adalah memberi komentar atau tanggapan terhadap media yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan kepada guru dan peserta didik lainnya saat bekerja kelompok. Guru juga mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep-konsep dalam materi pelajaran.
- 2) *Questioning*, guru bertanya menggali informasi tentang apa yang sudah diketahui dan mengarah pada aspek yang belum diketahui. Bertanya merupakan analisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.<sup>38</sup> Kegiatan yang dilakukan pada komponen bertanya adalah guru membimbing peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari yaitu gaya. Di sini,

---

<sup>35</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Cet. Ke-3, (Bandung : CV Yrama Widya, 2013), hlm. 323

<sup>36</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Cet. Ke-2, (Bandung : CV Yrama Widya, 2013), hlm.323

<sup>37</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hal. 56

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.58

tugas guru adalah membimbing, mendorong, dan menilai kemampuan berfikir kritis peserta didik.

3) *Inquiry*, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri dengan cara (1) merumuskan masalah, (2) mengumpulkan data melalui observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (4) mengomunikasikan/menyajikan hasil pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.<sup>39</sup> Pada komponen *inquiry*, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda, peserta didik dituntut untuk memberikan beberapa contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari peserta didik

4) *Learning community*, belajar merupakan *sharing* dengan teman atau bekerja sama dengan orang lain, saling memberi informasi. Kegiatan yang dilakukan pada komponen masyarakat belajar adalah guru membimbing peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang telah disiapkan oleh guru dalam LKS. Tujuan pembelajaran dibentuk berkelompok agar peserta didik dapat bertukaran ide, pendapat dan pengalaman masing-masing peserta didik. Dengan pertukaran ide dan

---

39 *Ibid*, hlm.60

pengalaman tersebut, peserta didik saling melakukan pembelajaran dan bisa memecahkan masalah bersama.

- 5) *Modeling*, guru menciptakan peserta didik untuk meniru dengan mendemonstrasikan dan mencontoh suatu pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik dapat melakukannya.<sup>40</sup> Kegiatan yang dilakukan pada komponen pemodelan ini adalah peneliti membawa media yang berhubungan dengan materi gaya dan peserta didik dituntut untuk melakukan praktik langsung, melalui praktek langsung dalam pembelajaran diharapkan peserta didik yang semula pasif dapat menjadi lebih aktif, dan peserta didik yang terlalu aktif dapat menyalurkan pengalaman kepada temannya dalam proses pembelajaran.
- 6) *Reflection*, gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima, peserta didik dapat merasakan ide-ide baru tersebut dalam pikirannya. Dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan berupa membahas hasil pekerjaan peserta didik serta menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. Disini peserta didik berfikir tentang apa yang telah dipelajari dan mencatatnya dengan teliti.
- 7) *Authentic assesement*, guru mempergunakan *assesement* sebagai gambaran perkembangan belajar peserta didik melalui proses.<sup>41</sup>

---

40 Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran....*, hlm.38

41 *Ibid*, hlm.40

Dalam komponen ini peneliti mengukur seberapa kemampuan peserta didik melalui evaluasi tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotorik) dari masing-masing peserta didik atau kelompok.

b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.<sup>42</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai aspek pemahaman (C2) terhadap materi energi dan perubahannya. Menurut Djamarah, indikator hasil belajar yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- e. Tumbuh kebiasaan atau keterampilan membina kerjasama atau

hubungan sosial dengan orang lain.  
Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini berupa angka atau skor yang diperoleh dari nilai hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrument tes

## **G. Hipotesis**

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil....*, hlm. 29

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.87

Hipotesis adalah dugaan sementara atau prediksi yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis yang penulis kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran CTL di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejaw, OKI.

Ho: Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran CTL di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejaw, OKI.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Creswell bahwa penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik.<sup>44</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka, dan dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen (*The true experiment design/ the posttest only design*). Alasannya yaitu, karena kelompok subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian adanya kelompok pembandingan terhadap kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Dengan demikian, peneliti berharap hasil penelitian yang diperoleh merupakan

---

<sup>44</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), hlm. 17

pengaruh dari faktor perlakuan. Sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a) Jenis Data**

- 1) Data kuantitatif adalah data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti: jumlah guru, jumlah siswa, jumlah keadaan sarana prasarana di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI.
- 2) Data Kualitatif adalah data dari hasil observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam satu kelas-kelas yang tidak mungkin dinyatakan dalam angka-angka. Data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar yang menggunakan/ memanfaatkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI.

### **b) Sumber Data**

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan hasil belajar materi energi dan perubahannya yang didapat dari hasil tes.
- 2) Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi dan pihak sekolah. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari guru, keterangan,

arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan wawancara.

### c) Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI. Jumlah siswanya 45 orang.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas VA	10	13	23
Kelas VB	8	14	22
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>27</b>	<b>45</b>

#### 2) Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas (*non probability sampling*). Artinya sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti.<sup>45</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* (sampling bertujuan), yang terdiri dari dua kelas yaitu VA dan VB dengan jumlah sampel 45 orang siswa. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan

---

<sup>45</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm.44-45

berdasarkan pertimbangan atau tujuan dan nilai guna individu terhadap penelitian.

### **3) Teknik Pengumpulan Data**

#### **a) Wawancara**

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte, “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”.<sup>46</sup> Jadi wawancara di gunakan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai sejarah berdiri sekolah dan hasil belajar siswa kelas V, yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

#### **b) Observasi**

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian dan metode observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan untuk pengamatan dan mencatat secara sistematis tentang

---

<sup>46</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 117

penerapan model pembelajaran CTL dan aktivitas siswa kelas V pada mata pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya.

**c) Pengukuran/ tes**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal tes kepada siswa untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis, dengan bentuk tes objektif (pilihan ganda), karena mengingat keterbatasan waktu yang peneliti laksanakan maka tes pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah mempelajari materi pembelajaran yang sama.

**d) Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang kondisi di SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI. letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana serta dokumen yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.



Rumus test t yang digunakan yaitu:

$$\text{Rumus: } t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Mencari Mean Variabel I (variabel X) dan Variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N} \quad \text{dan} \quad M_2 = \frac{\sum fy}{N}$$

- b. Mencari Standar Deviasi Variabel I (variabel X) dan Standar Deviasi Variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}} \quad \text{dan} \quad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}}$$

- c. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I (variabel X) dan Variabel II (variabel Y)

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \quad \text{dan} \quad SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- d. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I (variabel X) dengan Variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- e. Mencari  $t_0$  dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- f. Mencari interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- b. Merumuskan Hipotesis nihilnya ( $H_o$ ) : “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- g. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan ( $t_o$ ) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degress of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = N - 1$$

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, mengenai model pembelajaran CTL, mata pelajaran IPA, hasil belajar.

Bab III tentang gambaran umum SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikan SDN 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, OKI dan struktur organisasinya.

Bab IV tentang pembahasan dan hasil penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 1 Air Itam.

Bab V berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab sebelumnya. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.